

**PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DI DESA JEKEK KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK
DALAM MENGELOLA AGROWISATA “ONOKABE”**

Noorshanti Sumarah,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
noorshanti@untag-sby.ac.id;

Edy Sudaryanto,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
edysudaryanto@untag-sby.ac.id;

Teguh Priyo Sadono,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
teguhsadono@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menjalankan berbagai usaha sesuai dengan versi masing-masing daerah. Termasuk di dalamnya BUMDES yang dimiliki desa Jekek kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Salah satu usaha yang dijalankan oleh BUMDES di desa ini adalah mengelola Agrowisata “ONOKABE” yang berlokasi di jalan Kuniran desa Jekek. Selama ini, pengelolaan Agrowisata “ONOKABE” dilakukan secara sederhana dengan manajemen yang seadanya. Struktur pengelola dan tugas pokok dan fungsi serta perencanaan usaha belum dilakukan secara jelas, pemasaran yang belum optimal, sehingga usaha ini tidak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan penyuluhan lewat forum FGD dan konsultasi berkelanjutan melalui fasilitas telekomunikasi untuk mencari permasalahan-permasalahan yang timbul dan mencari solusi-solusi yang dimungkinkan untuk dilakukan. Rekomendasi yang disarankan adalah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan, mengembangkan atraksi-atraksi agrowisata yang memiliki ciri khusus, melengkapi dukungan sarana dan prasarana, serta mengembangkan jaringan khususnya dengan pihak-pihak yang kompeten untuk lebih memaksimalkan fungsi dari agrowisata “ONOKABE” yang memiliki daya saing sebagai daerah tujuan wisata khususnya di lingkungan kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Agrowisata, BUMDES, Pengelolaan. Onokabe

A. PENDAHULUAN

Semenjak berlakunya Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian dilanjutkan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN adalah titik awal keharusan untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di setiap wilayah kabupaten dan kota di Indonesia. Setiap desa mulai mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan segala keterbatasan manajemen, sumberdaya manusia maupun visi dan misi yang ingin dikembangkan. Secara normative diharapkan kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat perdesaan. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini dapat menjadi lokomotif mendorong dan menjadi inisiator pertumbuhan ekonomi perdesaan. Melalui konsep pelibatan masyarakat desa dan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diharapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Namun banyak fakta berbicara lain, Banyak wilayah perdesaan yang membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini hanya sekedar memenuhi syarat formal semata dengan aktivitas-aktivitas usaha yang tidak dipertimbangkan secara matang dari sisi kelayakan usaha. Akibatnya banyak usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tidak memenuhi prinsip-prinsip usaha yang akhirnya berhenti ditengah jalan. Persoalan ini banyak dijumpai hampir di setiap usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Penyebab yang kemungkinan memepengaruhi adalah persoalan sumberdaya pengelola yang kebanyakan seadanya, disamping faktor-faktor lain yang kurang mendukung, seperti: pendanaan, pemilihan usaha yang salah, manajemen yang kurang baik dan sebagainya.

Salah satu usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron adalah usaha agrowisata "ONOKABE". Nampak berdasar pengamatan, agrowisata ini tidak berkembang secara maksimal. Selain lokasinya tidak terawat dengan baik dan atraksi wisata yang seadanya, lokasinya pun termasuk "terpencil" dengan papan penunjuk jalan yang tidak jelas. Secara sepintas dapat dikatakan terdapat permasalahan didalam pengembangan agrowisata "ONOKABE" ini. Oleh karena itulah, bertolak dari pemikiran tersebut diatas maka pelaksanaan pengabdian dilakukan di wilayah ini.

Permasalahan Mitra

Salah satu usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk adalah usaha agrowisata "ONOKABE". Usaha agrowisata yang berlokasi di Dusun Kuniran ini pada awal rencananya mengandalkan atraksi berbagai tanaman dan buah sebagai media pendidikan. Untuk menarik wisatawan, lokasi ini dilengkapi dengan kolam renang anak, taman bermain anak, spot foto dan ketersediaan kantin. Hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jengkek, secara umum Nampak bahwa agrowisata "ONOKABE" belum berkembang secara maksimal. Kondisi umum agrowisata Nampak kurang tertata rapi dan kebersihan lokasi yang kurang baik. Jenis tanaman dan buah yang

ditanam di agrowisata ini juga kelihatan tidak nampak dengan jelas sehingga tujuan yang diarahkan sebagai agrowisata pendidikan nampaknya jauh dari memenuhi persyaratan. Pengunjung yang datang adalah sekitar kota Nganjuk. Demikian juga untuk fasilitas-fasilitas lainnya seperti lahan parkir yang seadanya, sanitasi yang sederhana dan juga kolam renang yang sederhana merupakan kondisi saat ini diwilayah agrowisata "ANOKABE". Demikian juga untuk pengelolaan agrowisata juga terlihat adanya manajemen yang dapat dikatakan kurang baik. Struktur pengelola yang apa adanya, pencatatan keuangan yang sederhana dan juga ketersediaan sumberdaya manusia yang terbatas pula. Secara umum permasalahan umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didalam mengelola usaha Agrowisata adalah berkaitan dengan persoalan manajemen pengelolaan, sumberdaya manusia dan masalah pengelolaan pendanaan.

Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat di desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami persoalan-persoalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Jekek didalam mengelola usaha usaha yang telah dilakukan pada saat ini
2. Untuk memberikan masukan-masukan dalam rangka pengelolaan usaha-usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didesa Jekek
3. Mendorong pengambilan keputusan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk pengembangan uusaha yang telah dijalankan
4. Implementasi dari butir ketiga Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat

B. TARGET DAN KELUARAN

Target

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Jekek kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk terkait dengan pengelolaan usaha-usaha yang telah dijalankan memiliki target sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didesa Jekek didalam menjalankan usahanya khususnya dalam pengelolaan Agrowisata "ONOKABE"
2. Pengelolaan secara maksimal pada usaha-usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) khususnya pengelolaan Agrowisata "ONOKABE"
3. Kemampuan mengembangkan jaringan bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka memaksimalkan "ONOKABE" sebagai agrowisata.

Keluaran

Keluaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan yang lebih baik dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek didalam mengelola Agrowisata "ONOKABE"
2. Buku Laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Jekek terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didalam mengelola Agrowisata “ONOKABE” ebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terkait dengan masalah pengelolaan Agrowisata “ONOKABE”
2. Kegiatan Konsultasi yang dapat dilakukan setiap saat melalui telepon ataupun Media Sosial khususnya melalui Whatsapp terkait dengan berbagai masalah yang kemungkinan ada

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan berkaitan dengan koordinasi dengan lokasi dan pembuatan proposal pengabdian serta kegiatan survey lokasi . Kegiatan koordinasi dilakukan oleh Koordinator Pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama tiga hari yaitu tanggal 28 Juni sampai dengan 30 Juni 2022. Pelaksanaan Diskusi diselenggarakan tanggal 29 Juni bertempat di lokasi Agrowisata “ONOKABE” dusun Kuniran desa Jekek kecamatan Baron
3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan sampai dengan waktu 3 bulan kedepan melalui fasilitas Telepon dan Media social Whatsapp.
4. Penyusunan Laporan

Waktu pelaksanaan Kegiatan:

Pelaksanaan pengabdian di desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didalam pengelolaan Agrowisata kegiatan secara dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 28 Juni sampai dengan tanggal 30 Juni 2022. Pelaksanaan kkegiatan dilanjutkan dengan konsultasi melalui telepon dan Media Sosial Whatsapp sampai batas waktu tiga bulan kedepan

Tempat Kegiatan:

Penyelenggaraan diskusi kegiatan pengabdian dilakukan di Agrowisata “ONOKABE” dusun Kuniran desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk

Saranan dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk sebagai berikut:

1. Ruang pertemuan dengan seperangkat meja dan kursi
2. Spanduk pertemuan
3. Sound System
4. Sarana Transportasi

Pembiayaan

Biaya kegiatan Pengabdian di desa Jekek terkait dengan pengelolaan usaha Agrowisata “ONOKABE” dilakukan secara mandiri sebesar kurang lebih Rp. 4.000.000, (Empat Juta Rupiah).

D. PEMBAHASAN

Pendirian agrowisata “ONOKABE” di dusun Kuniran desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk merupakan salah satu langkah usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk. Pendirian usaha wisata ini merupakan langkah usaha yang barangkali dapat kita apresiasi sebagai sebuah keberanian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek . Pendirian wilayah wisata sebenarnya memerlukan berbagai aspek yang perlu kita perhitungkan, disamping perlu didahului dengan sebuah perhitungan kelayakan usaha dan juga diperlukan pendanaan yang cukup besar mengingat banyak fasilitas-fasilitas pendukung yang perlu dibangun.

Di wilayah kabupaten Nganjuk , berdasarkan hasil penelusuran melalui web Tempatwisataseru oleh Pandu Agung, (Agustus 2022) terdapat sekitar 41 tempat wisata *hit* yang tersebar di wilayah kabupaten Nganjuk. Hal ini berarti tingkat persaingan didalam memperebutkan wisatawan local di kalangan kabupaten Nganjuk sangat ketat. Apalagi jika tempat wisata-wisata lain memiliki daya atraksi yang lebih indah dan baik serta dukungan sarana dan prasarana yang baik pula. Ragam jenis dan wisata yang terdapat di kabupaten Nganjuk terdiri dari Air Terjun, Wisata Candi, Pemandangan (pegunungan) dan Agrowisata. Khusus untuk Agrowisata yang ada di wilayah Nganjuk terdapat beberapad agrowisata yaitu: Agrowisata tanaman bawang didesa Rejoso, desa Gondang, desa Sukomoro, desa Wilangan, Agrowisata Perkebunan Mawar didesa Ngliman.

Berdasar penelusuran melalui internet berbagai ragam wisata ini nampaknya memiliki daya atraksi dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan Agrowisata “ONOKABE”. Artinya bahwa untuk memperebutkan wisatawan local yang berasal dari wilayah kabupaten Nganjuk akan menjadi sulit. Apalagi di wilayah kabupaten Nganjuk, terdapat Agrowisata lainnya yang sudah memiliki ciri khas tersendiri yaitu Agrowisata tanaman Bawang dan Agrowisata Perkebunan Mawar.

Menurut Sedarmayanti, dkk. (2018) terdapat tiga unsur penting didalam membentuk industry pariwisata, yaitu : *accessibilities of the destinations, Facilities of The destinations, Tourist Attractions of The destinations*, yang pertama berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan transportasi, Airpoort, Pelabuhan, telekomunikasi, *electric* dan *water supplay* dan juga kondisi jalan, jembatan dan sejenisnya segala fasilitas yang mendukung destinasi wisata; yang *kedua* berkaitan dengan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada daerah tujuan wisata. Kemudian yang *ketiga* berkaitan dengan semua obyek dan atraksi yang tersedia sebagai daya tarik wisata mengapa wisatawan datang berkunjung ke wilayah tujuan wisata. Demikian juga menurut Sunaryo,dkk (2013) bahwa system destinasi wisata terdiri dari komponen-komponen pokok: (1) Daya tarik wisata,

(2) Akomodasi, aksesibilitas dan Transportasi, (3) Fasilitas Umum, (Fasilitas Pendukung Wisata dan (4) Masyarakat sebagai tuan rumah.

Memperhatikan berbagai komponen wisata sebagaimana dijelaskan tersebut maka dapat dikatakan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan pada Agrowisata “ONOKABE” untuk menjadi daerah tujuan wisata. Artinya banyak hal yang perlu dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek untuk menempatkan Agrowisata “ONOKABE” sebagai daerah tujuan wisata di lingkungan kabupaten Nganjuk. Pengelola Agrowisata “ONOKABE” perlu segera menetapkan ciri khas agrowisata ini sebagai agrowisata jenis apa, dengan visi dan misi kemana. Ciri khas ini akan menempatkan Agrowisata “ONOKABE” memiliki keunikan atraksi wisata yang berbeda dengan daerah tujuan wisata jenis Agrowisata di lingkungan wilayah Nganjuk.

Setelah disepakati memiliki ciri khas jenis Agrowisata, untuk selanjutnya dapat melakukan kerjasama khususnya dengan dinas terkait yang ada di pemerintahan kabupaten Nganjuk. Pemilihan ciri khas Agrowisata pada tanaman tertentu akan memerlukan ahli pertanian atau perkebunan untuk mengembangkan tanaman-tanaman yang ada di lingkungan Agrowisata. Sehingga langkah ini , menuju pada pengelolaan yang professional didalam mengembangkan Agrowisata “ONOKABE” khususnya didalam peningkatan daya atraksi tentang aneka ragam buah dan tumbuhan yang akan dikembangkan di Agrowisata ini.

Peningkatan daya atraksi ini harus pula diikuti dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Agrowisata “ONOKABE”. Fasilitas MCK, Tempat santai, Telekomunikasi, Kantin berbagai spot foto yang memepertimbangkan kearifan local akan menambah daya tarik atraksi agrowisata ini. Dukungan sarana dan prasarana ini, harus disertai dengan kondisi kebersihan di lingkungan agrowisata sehingga wisatawan yang datang akan merasa lebih nyaman selama berkunjung di lokasi agrowisata “ONOKABE”.

Demikian juga untuk sarana parkir dan kondisi jalan menuju lokasi agrowisata “ONOKABE” , harus dibuat sebaik mungkin. Khusus untuk jalan menuju lokasi harus dibuat papan penunjuk yang jelas dan menarik. Pengamatan menunjukkan dari jalan propinsi dari arah timur menuju Nganjuk atau sebaliknya dari arah barat menuju Nganjuk tidak Nampak adanya papan penunjuk menuju lokasi Agrowisata. Sehingga sulit mengetahui bahwa di dusun Kuniran desa Jekek terdapat agrowisata “ONOKABE”.

Terkait dengan promosi wisata cukup banyak social media yang telah memperkenalkan lokasi ini seperti melalui media Instagram ataupun Facebook. Namun hasil penelusuran juga belum menunjukkan jumlah pengikut yang cukup banyak. Untuk akun Facebook hanya diikuti sekitar 776 pengikut sedangkan untuk akun Instagram hanya diikuti 81 pengiikut. Hal demikian menunjukkan bahwa promosi agrowisata ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, promosi melalui media social ini harus tetap dilakukan secara konsisten dengan konten-konten yang update dan berkesinambungan.

Berdasar semua kondisi yang dijelaskan diatas, peningkatan daya atraksi agrowisata “ONOKABE” menjadi prioritas utama dari para pengelola Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk untuk mengembangkan wisata ini sebagai daerah tujuan wisata yang mampu

bersaing. Proses perencanaan yang komprehensif dengan penetapan skala prioritas serta dengan dukungan pendanaan yang kuat lambat laun dapat menagrahkan tujuan wisata ini dapat berkembang dengan maksimal. Akan tetapi sebaliknya jika pengelolaan agrowisata ini apa adanya tanpa manajemen pengelolaan yang baik maka kemungkinan besar agrowisata ini akan terbengkalai dan sia-sia.

Hasil Yang dicapai

Berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terkait pengelolaan usaha Agrowisata "ONOKABE" dusun Kuniran desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk diperoleh hal-hak penting sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk pembenahan pada agrowisata "ONOKABE" sebagai daerah tujuan wisata.
2. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten Nganjuk memerlukan dukungan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan didalam menjalankan BUMDES agar dapat menjalankan usaha yang benar-benar memiliki kelayakan usaha yang baik.
3. Usaha agrowisata "ONOKABE" yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek belum memiliki ciri khas sebagai agrowisata serta daya atraksi wisata yang ada belum maksimal.

E. REKOMENDASI

Terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dijalankan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Jekek kecamatan Baron kabupaten NGanjuk sebagai berikut:

1. Diperlukan pembinaan dan pendampingan lebih intensif pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) agar mampu menjalankan usaha yang prospektif khususnya bagi sebagai daya dorong pertumbuhan ekonomi desa Jekek
2. Diperlukan pembuatan perencanaan yang komprehensif dalam usaha pengelolaan agrowisata "ONOKABE" agar memiliki daya saing sebagai daerah tujuan wisata, khususnya di wilayah lingkungan kabupaten Nganjuk.
3. Memperkuat jaringan kerja sama dengan Dinas terkait di lingkungan kabupaten Nganjuk didalam dukungan pengembangan agrowisata "ONOKABE"

DAFTAR BACAAN

- Sedarmayanti, dkk, "Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata" (2018)
REFIKA, Bandung
- Demartoto (Penyunting), "Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat"(1987),
Sebelas Maret University Press", Solo
- Yoeti ,Oka, " Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata " ,(2007), Balai
Pustaka, Jakarta
- Sunaryo, Bambang, "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata-Konsep dan
Aplikasinya di Indonesia,(2013) Penerbit Gava Media, Yogyakarta.